



Pembuatan Manipulasi Tekstil Dengan Teknik Fabric Slashing Pada Ready To Wear

Utari Dwi Harianti

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Ariyana Damayanti

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Korespondensi penulis: ariyanadamayanti1987@gmail.com

Abstract. *The fabric slashing technique is the appearance of a clothing that requires modifications to beautify the clothing. The way to beautify a garment is to be creative by using the fabric slashing technique which can make the garment more attractive. The purpose of this technique is to explain about the fabric slashing technique process along with making clothes that will be applied to ready to wear. Descriptive method is done by looking for information related to the technique. The fabric slashing technique uses a piece of cloth that is cut according to a pattern. This technique will be a research on how to do slashing techniques on ready to wear which will produce new motifs and textures on the surface of the fabric. This research produces new motifs and textures on the surface of the fabric that will look oozing at the edges. This research uses vertical and horizontal line motifs on the fabric surface. The slashing technique can be further expanded on the design with various variations such as changing the shape, size and color. The types of materials used can vary to see the results of the materials obtained are right or not.*

Keywords: *Technique, Fabric manipulation, Fabric slashing, Ready to wear*

Abstrak. Teknik fabric slashing merupakan bentuk busana yang memerlukan adanya suatu modifikasi sebagai pelengkap keindahan. Salah satu cara modifikasi keindahan busana adalah berkreasi dengan menggunakan teknik fabric slashing yang dapat merubah busana itu lebih menarik. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menjelaskan tentang proses teknik fabric slashing beserta pembuatan busana yang akan diaplikasikan pada ready to wear. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan teknik tersebut. Teknik fabric slashing menggunakan selembar kain yang digunting sesuai pola. Teknik tersebut akan menjadi penelitian bagaimana cara melakukan teknik slashing pada ready to wear yang akan menghasilkan motif dan tekstur baru pada permukaan kain. Penelitian ini menghasilkan motif dan tekstur baru pada permukaan kain yang akan terlihat bertiras pada tepiannya. Penelitian tersebut menggunakan motif garis vertikal dan horizontal pada permukaan kain. Teknik slashing dapat dikembangkan lagi lebih luas mengenai desainnya dengan berbagai variasi seperti mengganti bentuk, ukuran maupun warna. Jenis bahan yang digunakan bisa bermacam-macam untuk melihat hasil dari bahan yang diperoleh tepat atau tidak.

Kata Kunci: Teknik, Fabric manipulation, Fabric slashing, Ready to wear

PENDAHULUAN

Dunia busana saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Terlihat dengan munculnya berbagai macam busana dengan desain busana yang beraneka ragam untuk busana wanita maupun pria. Pada dasarnya wanita memiliki keinginan untuk berpenampilan cantik dan menarik pada penampilan sebagai penutup kekurangan tubuh. Keindahan busana dapat dilihat dengan adanya berbagai macam modifikasi pada desain busana tersebut. Salah satunya dengan menggunakan penempatan teknik *fabric slashing* yang dapat merubah busana itu lebih menarik.

Teknik *fabric slashing* pada perkembangan ini semakin banyak digunakan para perancang mode sebagai hiasan dalam pemanfaatan kain perca sebagai busanayang sedang *tren* saat ini. Menambahkan *fabric slashing* ke dalam pakaiannya sebagai pemanis membuat busana tersebut memberikan suasana baru yang membuat busana tersebut terlihat menarik dan unik karena potongan *slashing* yangtelah didesain semenarik mungkin. Teknik *fabric slashing* merupakan cara memanipulasi kain dengan cara membuat beberapa tumpukkan yang dipotong sehingga membuat bentuk atau pola sesuai dengan desain dan memperlihatkan lapisan paling dasar dari tumpukan yang dapat memperlihatkan permukaan kain dengan hasil kreasi teknik *fabric slashing*, tetapi ada berbagai macam teknik *fabric slashing* seperti memotong selebar kain sesuai dengan garis desain yang diinginkan.

Menciptakan hasil yang diinginkan teknik *fabric slashing* dapat dijadikan beranekaragam variasi. Teknik ini dapat menerapkan berbagai macam jenis kain, banyaknya tumpukan, jenis bahan, dan berbagai macam warna bahan/kain. Penerapan *fabric slashing* ini akan diterapkan pada bagian depan busana dengan memakai selebar kain yang akan dipotong sesuai dengan garis desain yang diinginkan. Ujicoba pembuatan teknik ini dilakukan dengan menggunakan tiga jenis bahan/kain yang memiliki sifat berbeda yaitu kain yang bersifat lembut berupa kain organza dobel, bersifat sedang yaitu kain *baby corduroy* , dan kain yang bersifat tebal yaitu kain *corduroy*. Ukuran yang digunakan pada eksperimen iniyaitu memiliki lebar 2 cm pada setiap jarak potongannya,dan untuk panjang *slashing* yang digunakan adalah 48 cm.

Perkembangan ilmu teknologi, kesenian dan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mode busana. Kreativitas desaigner/perancang busana sangat diperlukan untuk menjadikan busana menjadi *trendcenter* sendiri pada kalangan penikmat fashion dalam suatu karya nyata. Ide tersebut mampu diwujudkan kedalam suatu karya nyata untuk membentuk busana, ketepatan teknik yang digunakan sangat diperlukan untuk busana tersebut menjadi

busana sesuai dengan desain. Ide dari teknik *fabric slashing* terinspirasi dari selembur kain yang dipotong mengikuti garis vertical dan horizontal dalam teknik *fabric slashing* pada penelitian ini, peneliti mengambil bahan yang berbeda dengan menciptakan *ready to wear* dalam menciptakan teknik pembuatan *fabric slashing*.

Atas dasar penerapan *fabric slashing* untuk *ready to wear* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat, karena teknik merupakan salah satu teknik yang masih belum familiar ditelinga masyarakat. Penulisan Tugas Akhir ini, mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang proses penerapan teknik *fabric slashing* pada busana *ready to wear*. Sehingga busana *ready to wear* ini dapat di kembangkan di dunia *fashion* dan dapat di terima di kalangan masyarakat.

Amaliah Faz Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar. 2019, dalam penelitian “Kreasi *Fabric Manipulation* dengan Teknik Menggantung Kain Pada Busana Pesta Anak dengan Sumber Ide Burung Kakatua”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambar desain, proses pembuatan dan pendapat panelis terhadap kreasi *fabric manipulation* dengan teknik menggantung kain pada busana pesta anak dengan sumber ide burung kakatua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kreasi *fabric manipulation* dapat menciptakan temuan yang dapat dicoba dalam memanipulasi bulu burung kakatua. Kemudian dalam proses pembuatan *fabric manipulation* pertama mengguting bahan *fabric manipulation* setelah itu pemasangan bulu yaitu dengan memasang dimulai dari bawah(biru) ketas(merah) dan menjahit produk yang terdiri dari *dress* dan *cape*.

Dhorothea Sevi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. 2019, dalam penelitian “Pengaruh Lebar Bias Terhadap Hasil Jadi *Slashing* Pada Blus”. *Fabric slashing* adalah salah satu teknik dari memanipulasi kain dengan cara menumpukkan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan kain tersebut dan menyisakan satu lapisan paling akhir tetap utuh. *Manipulating fabric slashing* diterapkan pada tengah muka blus dengan menggunakan jarak lebar bias 1 cm, 1,5 cm dan 2 cm. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pengaruh jarak lebar bias *manipulating fabric slashing* terhadap ukuran jarak antara tiap jahitan 1 cm, 1,5 cm dan 2 cm pada blus ditinjau dari aspek bentuk, kerapian dan kestabilan, 2) Untuk mengetahui hasil jadi yang terbaik dari penerapan *manipulating fabric slashing* diantara ukuran jarak antara tiap jahitan 1 c2 cm pada blus.

Amaliah Faz Kreasi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Tata Busana S1. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Makassar. 2019, dalam penelitian “Fabric Manipulation

dengan Teknik Menggantung Kain Pada Busana Pesta Anak dengan Sumber Ide Burung Kakatua”. Hasil dari penelitian ini adalah produk yang dihasilkan sangat baik. Penelitian ini merekomendasikan bahwa desain kreasi *fabric manipulation* dapat menciptakan suatu gagasan dan ide baru yang dapat dicoba dalam membuat tiruan/manipulasi pada bulu burung kakatua.

Mengikuti rumusan masalah diatas, maka tujuan dari laporan ini adalah untuk menjelaskan mengenai proses serta dapat membuat *ready to wear* yang dikombinasikan dengan teknik *fabric slashing*.

METODOLOGI

Metodologi adalah tata cara yang dipakai dalam memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran sebagai cara dalam menemukan suatu kebenaran disesuaikan dengan validasi yang diujikan. Metodologi disusun dengan cara-cara yang sudah terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 2), pengertian metodologi merupakan suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan keperluan tertentu. Menurut Arikunto (2019: 136), metode penelitian merupakan suatu cara yang dapat digunakan seorang peneliti dalam mencapai tujuan dan menentukan jawaban dari masalah yang ada.

Metode Deskriptif jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Penelitian ini penulis ingin menggambarkan mengenai teknik *fabric slashing* yang akan diaplikasikan pada busana *ready to wear*.

Deskriptif menurut Moleong (2012: 11) yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka, hal itu disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. Pernyataan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Selain hal tersebut metode penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan secara akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”. Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab masalah dari objek yang akan diteliti. Partisipan dan Tempat Penelitian adalah pihak yang menjadi sumber atau sasaran penelitian dalam memberikan informasi. Partisipan merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Sugiyono (2014; 300) mengungkapkan bahwa sumber data partisipan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. menurut Setyosari, P (2012. hlm.118) *purposive sampling* diambil oleh peneli, apabila peneliti memilikialasan khusus tertentu berkenaan sampel yang akan diambil. Penentuan partisipan merupakan proses seleksi untuk mendapatkan orang dan memilih informan yang akan turut serta dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Perumahan UNNES yang berlokasi di Jl. Cempaka Sari 3, Gang Widengsari, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pengumpulan Data, setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara *factual* dan *up to date*, langkah selanjutnya yaitu perlu mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Hal ini diperlukan metode penelitian tersendiri. Mengenai metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Metode Kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasitersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran- pemikiran yang relevan dengan penelitiannya (Transiskom.com, 2016).

Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian;

teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisa-sikan serta menyajikan data-data. Penulis menggunakan metode kepustakaan ini untuk mencari berbagai macam informasi yang relevan mengenai pembuatan busana.

Observasi Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”.

Pembuatan *ready to wear* dengan teknik *fabric slashing*, penulis menggunakan metode observasi dengan berkunjung ketoko-toko kain yang berada di daerah semarang seperti Toko Jangkrik Tekstil, Toko Macmohan Tekstil, Toko Modemart Tekstil, Toko Fazio dan Toko Ashok Tekstil. Penulis melakukan obsirvasi dengan cara mengamati bahan-bahan yang cocok digunakan untuk eksperimen. Penulis menemukan kain yang bagus untuk pembuatan *ready to wear* dengan teknik *fabric slashing*, yaitu kain jaguar dan kai organza doble. Selain itu juga untuk mengamati proses pembuatan pola dan cara kerja yang tepat dalam menyelesaikan busana tersebut.

Wawancara Menurut Sugiyono, (2018;140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Menurut Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm. 160) mengatakan bahwa “wawancara adalah suatupercakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara seseorang pewawancara dengan seorang beberapa informan atau narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai suatu hal dan percakapan diarahkan mengenai suatu masalah tertentu yang menjadi topik pembahasan.

Dokumentasi Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2013, hlm 176) mengatakan bahwa ”studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari

sumber non insani". Pada pembuatan *ready to wear* dengan teknik *fabric slashing*, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memotret cara kerja pembuatan busana yang baik dan tepat.

Analisis Data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan metode tersebut ditujukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana teknik *fabric slashing* yang akan diaplikasikan pada busana *ready to wear*. Setelah melakukan penelitian, penulis dapat mendeskripsikan dan menggambarkan tentang penelitian yang dilakukan.

Analisis deskriptif dari penelitian ini adalah menjelaskan dan menggambarkan tentang teknik *fabric slashing* yang akan diaplikasikan pada *ready to wear*. Teknik *fabric slashing* menggunakan selembar kain yang digunting sesuai pola. Teknik tersebut akan menjadi penelitian bagaimana cara melakukan teknik *slashing* pada *ready to wear* yang akan menghasilkan motif dan tekstur baru pada permukaan kain. Hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian akan dikumpulkan dengan menyertakan dokumentasi disetiap penelitiannya. Dari data tersebut penulis dapat mengetahui hasil dengan cara mendeskripsikan dari semua hasil penelitian. Penelitian dari teknik *fabric slashing* ini menghasilkan motif dan tekstur baru pada permukaan kain yang akan terlihat bertiras pada tepiannya. Penelitian tersebut menggunakan motif garis vertikal dan horizontal pada permukaan kain.

Ready to wear terdiri dari dress dan *outer*. Pada bagian dress memiliki panjang 90 cm, lengan panjang, memiliki potongan pada bagian tengah muka dan belakang. *Outer* yang memiliki panjang 100 cm, lengan berbentuk balon, menggunakan ikat pinggang dan *slashing* pada *outer* yang berbentuk vertikal dan horizontal. Kain yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *ready to wear* yaitu kain jaguar dan organza dobel berwarna kuning. Pemilihan warna terang bertujuan untuk memperlihatkan keindahan *slashing*. Saran dalam teknik *slashing* yaitu dengan lebih rapi dalam menggaris agar *slashing* yang didapatkan terlihat lebih rapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik *Fabric Slashing* Pada *Ready To Wear* dapat dilakukan penulis dengan cara membuat garis baik itu secara horizontal maupun vertikal. Teknik *Slash* adalah

teknik perhiasan kain indah yang menghasilkan efek *chenille* buatan pada permukaan kain. Sebelum membuat *fabric slashing* pada kain, penulis melakukan uji coba terlebih dahulu pada beberapa jenis kain. Beberapa kain ini akan diuji terlebih dahulu menggunakan teknik *fabric slashing*. Setelah melakukan penelitian penulis akan memaparkan hasil dari produk yang dibuat. Hasil dari penelitian ini akan diaplikasikan pada *ready to wear*. Penulis melakukan uji coba terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai macam kain sampai menemukan hasil yang baik. Proses Teknik *Fabric Slashing* pada penelitian ini meliputi pembuatan desain, menyiapkan alat dan bahan, proses *fabric slashing* pada kain, pembuatan pola dasar, pembuatan pecah pola dan proses penyelesaian produk.



Sumber: Utari (2021)

Gambar 1. Desain Ready To Wear



Sumber: Utari (2021)

Gambar 2. Desain Ready To Wear

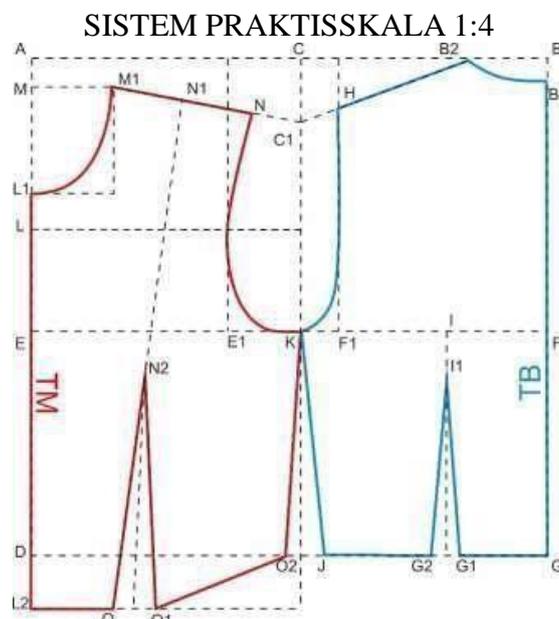
Pengambilan Ukuran

Ready To Wear merupakan busana siap pakai, jadi untuk ukuran yang digunakan merupakan ukuran standar yaitu L.

Tabel 1. Ukuran Standar

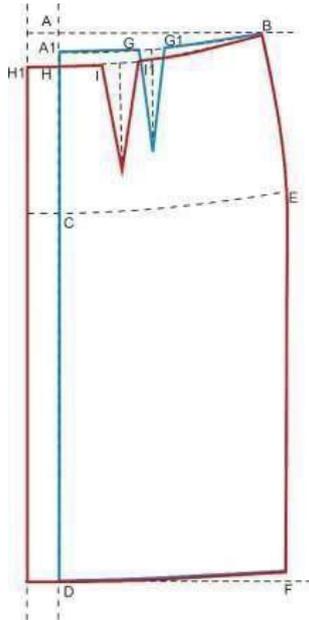
Nama Ukuran	L
Lingkar Badan	94 cm
Lingkar Pinggang	74 cm
Lingkar Leher	37 cm
Panjang Dada	41 cm
Lebar Dada	34 cm
Panjang Punggung	41 cm
Lebar Punggung	35 cm
Lebar Bahu	13 cm
Panjang Sisi	17 cm
Panjang Lengan	55 cm
Lingkar Kerung Lengan	46 cm
Lingkar Lengan	34 cm
Lingkar Pergelangan	20 cm
Tinggi Puncak	13 cm
Panjang Rok	48 cm
Tinggi Panggul	18 cm
Lingkar Panggul	100 cm
Panjang Dress	90 cm

Sumber : (Aldrich, 2015 : 4)



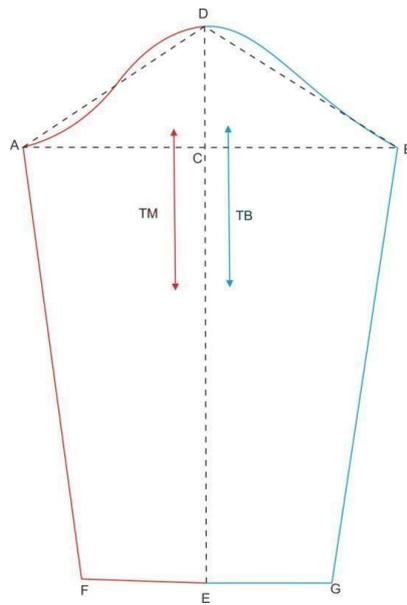
Sumber : (Mien Zyhartil Umami, 2015 : 10)

Gambar 3. Pola Dasar Badan Ready To Wear



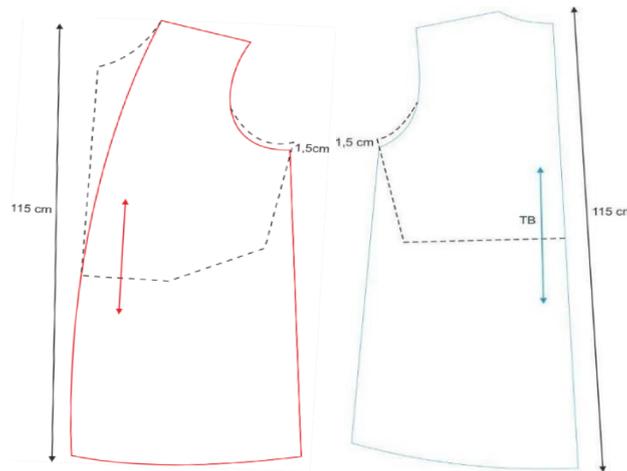
Sumber: Utari (2021)

Gambar 4. Pola Dasar Rok



Sumber: Utari (2021)

Gambar 5. Pola Dasar Lengan



Sumber: Utari (2021)

Gambar 6. Pecah Pola Badan

Pemotongan Bahan *Ready To Wear* dengan Teknik *Fabric Slashing* Pemotongan Bahan Jaguar, bahan Jaguar dengan panjang 1,50m dan lebar 1,15m digunakan sebagai bahan untuk pola dress bagian badan dan lengan.

Pemotongan Bahan Organza Dobel, bahan Organza Dobel dengan panjang 2m dan lebar 1,50m digunakan sebagai bahan untuk pola *outer* bagian badan dan lengan.

Proses Pembuatan *Ready To Wear* dengan Teknik *Fabric Slasing* Proses Menjahit Outer, langkah pertama yaitu menggaris secara vertikal pada bagaian panggul hingga lutut dan horizontal pada bagian punggung. Kedua yaitu menggunting bagian-bagian yang telah digaris dipermukaan kain. Ketiga yaitu menjahit hasil dari *fabric slashing* secara memutar yang dilakukan berulang-ulang. Keempat yaitu memaparkan hasil jadi *fabric slashing*. Kelima yaitu menyatukan bahu dan sisi dengan menggunakan kampuh balik. Keenam yaitu proses penjahitan lengan. Kedelapan yaitu proses finishing.

Proses Menjahit Dress, langkah pertama menyatukan bahu dan sisi dengan jahitan kampuh buka. Kedua yaitu menjahit sisi lengan dan menyambungkan lengan.

Ketiga yaitu mengobras bagian leher, bahu, sisi, lingkaran kerung lengan, dan bagian bawah dress. Keempat yaitu menjahit resleting pada bagian belakang. Kelima yaitu menjahit depun pada lingkaran kerung leher. Keenam yaitu mengeklim pada bagian bawah dress. Ketujuh yaitu proses *finishing*



Sumber: Utari (2021)

Gambar 7. Hasil Jadi Ready To Wear

KESIMPULAN

Teknik *fabric slashing* ini yaitu memanipulasi kain dengan cara mengguntingbahan sesuai garis desain yang telah ditentukan. Proses dari teknik *fabric slashing* ini akan menghasilkan motif maupun tekstur yang baru pada permukaan

kain. Penerapan teknik *fabric slashing* berupa menggunting-gunting kain yang telah ditentukan untuk menghasilkan suatu tirasan pada tepian kain. Teknik *fabric slashing* mendapatkan hasil yang tepat dari kain organza dobel yang akan menghasilkan produk berupa *outer*.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Q. (2017). Pengertian Studi Pustaka. Dipetik Maret 17, 2021, dari <http://repository.unpas.ac.id>

Al, K. (2019). Teknik Penerapan Patchwork Pada Pembuatan Busana Pesta.

Dipetik maret 10, 2021, dari <https://docplayer.info>

Amaliah, F. (2019). Fabric Manipulation Dengan Teknik Menggunting Kain Pada Busana Anak Dengan Sumber Ide Burung Kakaktua. Dipetik maret 23, 2021, dari <https://eprints.unm.a.id/ARTIKEL.pdf>

Amirudin, M. (2014). Artikel Kreasi. Dipetik Maret 10, 2021, dari

<http://eprints.walisongo.ac.id>

Anjanette, M. (2016). Fabric Manipulating. Dipetik Maret 10, 2021, dari <https://anjanettemimiblogspot.co.id>

Ann, S. (2017). Layered Cloth The Art of Fabric Manipulation. Dipetik maret 10, 2021, dari <https://www.chapters.indigo.com>

Annisa, N. F. (t.thn.). Pengolahan Teknik Zero Waste Fashion Design Dengan Teknik Geometrik Cutting Untuk Busana Wanita. Dipetik juni 14, 2021, dari <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id>

Arifah, A. R. (2003). Teori Busana. Bandung: Yapedo.

Ayusnia, Y. (2018). Fabric Slashig Pada Busana Ready To Wear. Dipetik maret 3, 2021, dari <https://docplayer.info>

Binus. (t.thn.). Fashion Menurut Para Ahli. Dipetik maret 17, 2021, dari <http://library.binus.ac.id>

Danandjaja. (2014). Metode Kepustakaan . Dipetik 15 Juni, 2021, dari <https://www.semanticscholar>

Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan . Dipetik juni 15, 2021, dari <http://journal.ui.ac.id>

Dhorothea Sevi, I. R. (2019). Pengertian Fabric Slashing. Dipetik maret 17, 2021, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Dinna, R. P. (t.thn.). Penerapan Kain Tenun Baduy Dengan Teknik Zero Waste Subtraction Cutting Kedalam Busana DEMI-COUTURE. Dipetik Juni 14, 2021, dari <https://repository.telkomuniversity.ac.id>

Dspace. (t.thn.). Pengertian Dokumentasi Menurut Para Ahli. Dipetik Juni 2, 2021, dari <https://dspace.uc.ac.id>

Fitinline. (2018). Pengertian Ready To Wear. Dipetik Juni 3, 2021, dari <https://fitinline.com>

Gunawan, A. D. (2013). Observasi Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 17, 2021, dari <http://repository.upi.edu>

Iin, N. (2018). Pengaruh Jumlah Lapis Kain Terhadap Hasil Jadi Sttich And Slash Variasi Multi Layer Cross Sttiching Pada Blus. Dipetik Juni 3, 2021, dari <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id>

Khatibah. (2011). Peneltian Kepustakaan. Dipetik Juni 15, 2021, dari <https://www.semanticscholar>

Lingga, S. D. (2018). Fabric Slashing Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 21, 2021, dari <https://eprints.uny.ac.id>

Loembie. (2013). Defenisi Fashion . Dipetik Maret 10, 2021, dari <http://library.binus.ac.id>

- Moleong. (2012). Deskriptif Menurut Para Ahli. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <http://repository.unpas.ac.id>
- Nazir, M. (2014). Metode Deskriptif. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <http://repository.unpas.ac.id>
- Purwosiwi, P. A. (2016). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Desain Busana . Dipetik Juni 15, 2021, dari <https://journal.uny.ac.id>
- Setyosari. (2012). Partisipan Menurut Para Ahli. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <http://repository.upi.edu>
- Sugiyono. (2018). Observasi Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 17, 2021, dari <http://repository.stei.ac.id>
- Sugiyono. (2014). Partisipan Menurut Para Ahli. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <http://repository.upi.edu>
- Sugiyono. (2018). Pengertian Deskriptif Menurut Para Ahli. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <http://repository.unpas.ac.id>
- Sugiyono. (2018). Wawancara Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 20, 2021, dari <http://eprints.umg.ac.id>
- Sumaryati, C. d. (2013). Desain Menurut Para Ahli. Dipetik Maret 21, 2021, dari <https://eprints.uny.ac.id>
- Syahril Iskandar, M. (2020). Metode Deskriptif. Dipetik Agustus 8, 2021, dari <https://repository.unikom.ac.id>
- Yolanda, I. C. (2020). Perbedaan Ketebalan Kain Linen Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Double Controlled Pleats Pada Rok Lurus. Dipetik Maret 23, 2021, dari yolandacinarawati@mhs.unesa.ac.id